

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan agama harus terus diupayakan, dilaksanakan melalui proses pembelajaran, baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat . Sedangkan untuk mengembangkan pikiran dan perasaan peserta didik dalam proses kependidikan agama perlu didesain model pembelajaran yang tepat guna untuk mencapai keberhasilan pendidikan .¹

Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Apabila belajar dikatakan milik siswa, maka mengajar sebagai kegiatan guru.

Mohamad Ali menyatakan “upaya meningkatkan keberhasilan mengajar, merupakan tantangan yang selalu dihadapi oleh setiap orang yang berkecimpung dalam profesi keguruan dan kependidikan”. Kaitannya dengan pernyataan di atas, banyak upaya yang telah dilakukan, banyak pula keberhasilan telah dicapai, meskipun disadari bahwa apa yang telah dicapai belum sepenuhnya memberikan kepuasan sehingga menuntut renungan, pemikiran, dan kerja keras untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Kesejahteraan bangsa Indonesia bukan lagi bersumber pada sumberdaya alam dan modal yang bersifat fisik, tetapi bersumber pada modal intelektual, modal sosial dan kredibilitas sehingga tuntutan untuk terus menerus memutakhirkan pengetahuan menjadi suatu keharusan. Mutu lulusan tidak cukup bila diukur dengan standar lokal saja sebab perubahan global telah sangat besar mempengaruhi ekonomi suatu bangsa. Agar lulusan pendidikan nasional memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif sesuai dengan standar mutu nasional dan internasional, maka kurikulum perlu dikembangkan dengan pendekatan berbasis kompetensi. Hal ini dilakukan agar sistem pendidikan nasional dapat merespon secara pro aktif berbagai perkembangan

¹ M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, Bumi Aksara, Jakarta, 1995. Hal.73.

informasi ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan cara seperti itu, lembaga pendidikan tidak akan kehilangan relevansi program pembelajarannya terhadap kepentingan daerah dan karakteristik peserta didik serta memiliki fleksibilitas dalam melaksanakan kurikulum yang berdiversifikasi. Basis kompetensi harus menjamin pertumbuhan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, penguasaan keterampilan hidup dan pengembangan kepribadian Indonesia yang kuat dan berakhlak mulia. Tujuan pendidikan diantaranya menggali dan mengembangkan potensi iman atau fitrah manusia dan membentuk manusiayang berakhlak mulia.²

Hal ini sesuai dengan Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional Bab VI Bagian ke Sembilan Pasal 30 yang merumuskan pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai- nilai ajaran agama islam dan atau menjadi ahli ilmu agama.³

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar, pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator, yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran adalah terjadinya proses belajar (*Learning Process*).⁴

Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran, maka termasuk didalamnya adalah agar siswa belajar untuk meningkatkan kedisiplinan dalam pembelajaran diantaranya manajemen kelas yaitu berbagai jenis kegiatan yang dengan sengaja dilakukan oleh guru dengan tujuan menciptakan kondisi optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. Ada beberapa metode pendekatan yang dilakukan dalam manajemen kelas diantaranya : pendekatan

² Abadin Ibnu Rusd, *Pemikiran Al Ghozali Tentang Pendidikan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1998. Hal.60.

³ UU Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*. Pustaka Pelajar, Jakarta, 2005. hal. 24

⁴ Rudi Susilana, *Media Pembelajaran*, Bandung , CV Wacana Prima 2008 hal.1

otoriter, pendekatan intimidasi, pendekatan permisif, pendekatan pengajaran, pendekatan iklim sosio emosional, dan pendekatan modifikasi perilaku.

Agar kondisi pembelajaran berjalan dengan baik, maka penggunaan Setting Class formasi U dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak formasi U digunakan untuk berbagai tujuan para peserta didik dapat melihat guru dan atau melihat media visual dengan mudah, dan mereka dapat saling berhadapan langsung satu dengan yang lain, susunan ini ideal untuk membagi bahan pelajaran kepada peserta didik secara cepat karena guru dapat masuk ke formasi huruf U dan berjalan ke berbagai arah dengan seperangkat materi. Selain itu memungkinkan kelompok kecil yang terdiri dari tiga peserta didik atau lebih dapat keluar masuk dari tempatnya dengan mudah.⁵

Sehingga motivasi dalam pembelajaran aqidah akhlak dengan penggunaan setting class formasi U berkaitan erat dengan keinginan siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran, karena motivasi sangat diperlukan bagi terciptanya proses pembelajaran di kelas secara efektif sehingga dengan sendirinya kedisiplinan siswa akan terwujud.

Teori belajar disiplin mental psikologi daya memandang bahwa otak manusia terdiri dari sejumlah daya yang beraneka ragam. Belajar pada prinsipnya adalah melatih daya daya mental anak.⁶

Peningkatan kedisiplinan siswa dapat diartikan sebagai cara penyajian suatu materi disiplin ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan. Peranan metode setting class adalah suatu cara yang tepat sebagai alat untuk menciptakan proses peningkatan kedisiplinan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyyah terdiri dari empat mata pelajaran diantaranya adalah aqidah akhlak yang merupakan manivestasi pembuktian keimanan dan keyakinan pada diri seseorang untuk mencapai tingkatan keimanan yang kuat, dengan demikian pembelajaran aqidah akhlak

⁵ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem*, Semarang. Rasail Media Group, 2008.hal.58

⁶ Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung, CV Wacana Prima, 2008.hal.28

memiliki aspek menekankan pada keyakinan dan norma perilaku yang berhubungan antara sesama manusia terlebih dengan Tuhan dan alam semesta.

Classroom Action Research (CAR) adalah action research yang dilaksanakan oleh guru didalam kelas. Action research merupakan rangkaian ” reset-tindakan-riset-tindakan-.....”, yang dilakukan secara siklik, dalam rangka memecahkan masalah sampai masalah itu terpecahkan. Action research termasuk penelitian kualitatif walaupun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis dan membangun teori yang bersifat umum atau (*General*).

Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk mengetahui perilaku guru, perilaku orang lain yaitu perilaku siswa, atau mengubah kerangka kerja yaitu mengubah kegiatan pembelajaran yang pada dasarnya menghasilkan perubahan dan peningkatan kualitas keseluruhan aspek tersebut.⁷

Reformasi pendidikan adalah tuntutan yang mesti diupayakan, pendidikan seharusnya mereformasi visi dan misinya dengan menyeimbangkan kepentingan masyarakat, mereformasi sistem perundang-undangan kearah sistem pendidikan yang lebih holistic dan komprehensif, mengubah sistem pendidikan dari “*delivery system*” menuju proses pembelajaran yang mampu menggerakkan potensi intelektual, kreatifitas, dan kecerdasan emosional anak.

Setiap pelaksanaan belajar mengajar pasti berakhir dengan suatu hasil, yang sering disebut dengan hasil belajar. Hasil belajar berarti suatu penilaian hasil belajar baik berbentuk bilangan maupun huruf pencerminan yang telah dicapai oleh seorang pada suatu saat dalam jangka waktu tertentu.

Sedangkan salah satu rumpun mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) adalah Aqidah Akhlak, dimana materinya berkisar tentang doktrin - doktrin ajaran islam baik yang harus dikerjakan maupun yang harus ditinggalkan. Jadi Pendidikan Aqidah Akhlak harus mencakup tiga ranah yaitu : Kognitif, Afektif dan Psikomotorik sehingga dapat diaplikasikan dalam

⁷ Muhammad Asrori, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: CV Wacana prima, 2008) hlm. 88

kehidupan sehari-hari dengan apa yang telah didapatkannya. Padahal yang berkembang selama ini lebih cenderung pada lingkup ranah kognitif saja belum mencapai ranah afektif dan psikomotorik.

Dalam pengajaran konsep aqidah akhlak di Madrasah guru diharapkan mampu menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disajikan melalui model setting class formasi U yang penuh dengan bentuk dinamis, peserta didik tentunya menekankan pentingnya membangun sendiri pengetahuan mereka dalam proses belajar mengajar.

Mata pelajaran aqidah akhlak mencakup materi tentang hubungan manusia dengan Tuhannya dan hubungan manusia dengan manusia sangat cocok menggunakan setting class formasi U, karena peserta didik tidak hanya menerima dan memahami penjelasan dari guru tetapi lebih dari itu dituntut disiplin dalam pembelajaran.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa pembelajaran aqidah akhlak dibutuhkan metode pembelajaran yang relevan sehingga peserta didik dapat memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan dengan disiplin serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.

Dari latar belakang pemikiran di atas, penulis bermaksud mengangkat permasalahan tersebut menjadi skripsi dengan judul “ Upaya Peningkatan Kedisiplinan siswa Dalam Hasil Belajar Aqidah Akhlak Melalui Penggunaan Setting Class U (Study Tindakan Kelas) Dikelas V MI Matholiul Huda Kedungwaru Kidul Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak ”.

B. Penegasan Istilah

Berangkat dari latar belakang masalah di atas maka penulis akan memberi pembatasan permasalahan sebagai berikut:

1. Setting Class Formasi U

Huruf U merupakan susunan untuk berbagai tujuan para peserta didik memiliki permukaan untuk menulis dan membaca, para peserta didik dapat melihat media visual dengan mudah saling berhadapan langsung juga memudahkan memasangkan mereka, terutama ketika

terdapat dua tempat duduk dengan menyusun meja dan kursi seperti meja oblong, seperti setengah lingkaran.⁸

2. Disiplin

Disiplin adalah sikap dan perilaku taat pada aturan-aturan yang berlaku. Kedisiplinan adalah sikap yang harus mentaati peraturan yang berlaku pada sistem yang ada. Teori belajar disiplin mental psikologi daya memandang otak manusia terdiri dari sejumlah daya yang beraneka ragam belajar pada prinsipnya adalah melatih daya-daya mental anak.⁹

3. Aqidah Akhlak

Aqidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, yang mendatangkan ketenteraman jiwa menjadi keyakinan yang tidak tercampur sedikitpun keragu-raguan¹⁰

Akhlak adalah dari pengertian etimologis, akhlak bukan saja tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antara sesama manusia tetapi juga norma mengatur hubungan antara manusia dengan tuhan dan antara manusia dengan alam.¹¹

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang akan menjadi permasalahan dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana Setting Class formasi U dikelas V MI Matholiul Huda Kedungwaru Kidul Karanganyar Demak ?
2. Bagaimanakah Kedisiplinan Siswa Terhadap Hasil Pembelajaran Aqidah Akhlak dikelas V MI Matholi'ul Huda Kedungwaru Kidul Karanganyar Demak ?

⁸ Mel Silberman “ *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif* ” Pengantar Komarudin Hidayat

⁹ Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran* , (Bandung, CV Wacana Prima , 2008), hlm.28.

¹⁰ Zaky Mubarak dkk, *Aqidah Islam* (Jogjakarta: UII Press. 1998, 2001)hlm. 30.

¹¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Jogjakarta : Pustaka Pelajar Off Set, 2007)hlm. 27.

3. Apakah Penggunaan Setting Class formasi U dapat meningkatkan kedisiplinan siswa Terhadap pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas V MI Matholiul Huda Kedungwaru Kidul Karanganyar Demak ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui model penggunaan setting class formasi U di MI Matholiul Huda Kedungwaru Kidul Karanganyar Demak.
2. Untuk mengetahui adanya peningkatan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan setting class formasi U di kelas V MI Matholiul Huda Kedungwaru Kidul Karanganyar Demak.
3. Untuk mengetahui Penggunaan Setting Class formasi U dapat meningkatkan kedisiplinan siswa Terhadap pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas V MI Matholiul Huda Kedungwaru Kidul Karanganyar Demak ?

Penelitian yang penulis adakan mempunyai manfaat atau kegunaan baik secara teoritis maupun praktis.

1. Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini di harapkan dapat melengkapi referensi yang telah ada, sehingga dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Disamping itu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi Penggunaan Setting Class Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Terhadap Hasil Pembelajaran Aqidah Akhlak (Study Tindakan Kelas) Di kelas V MI Matholi'ul Huda Kedungwaru Kidul Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.

2. Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat digunakan sebagai wahana untuk menerapkan pengetahuan di Sekolah dan hasilnya dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya.

E. Manfaat penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), penelitian tindakan kelas yang dimaksud adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan hasil pembelajaran berdasar pada tingkat kedisiplinan siswa serta praktik pembelajaran oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut ¹²

Adapun sesuai dengan tujuan penelitian, mengandung berbagai manfaat yang dapat memberikan kontribusi dari penulisan Skripsi ini antara lain :

1. Sebagai masukan bagi MI Matholi'ul Hudha Kedungwaru Kidul Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak untuk lebih kreatif menciptakan kegiatan pembelajaran.
2. Sebagai bahan awal untuk mengetahui lebih lanjut tentang penguasaan setting class formasi U untuk meningkatkan kedisiplinan siswa terhadap hasil pembelajaran Aqidah Akhlaq MI Matholi'ul Hudha Kedungwaru Kidul Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak
3. Untuk merefleksi wawasan kualitas Pendidikan keagamaan yang mempunyai makna nilai-nilai Islam secara kualitas sehingga mampu mentransformasikan dalam realitas kehidupan yang terjadi MI Matholi'ul Hudha Kedungwaru Kidul Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak
4. Mampu mengaktualisasikan pendidikan keagamaan dengan cara pandang Islam sesuai dengan fitrah manusia.
5. Untuk meningkatkan kualitas keberagamaan insani berkepribadian secara Islami.

¹² Rochiarti Wiriatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. II ,hlm.12.